

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah menyelesaikan penelitian, mulai dari perencanaan, pengelolaan, dan penganalisaan kondisi yang terjadi pada Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banjarmasin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penyebab dalam penyelesaian Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Banjarmasin berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal (Bank) dan faktor eksternal (Nasabah). Faktor bank yang menjadi penyebab dalam penyelesaian pembiayaan adalah kurang mendalam pada analisis pembiayaan warung mikro, tidak adanya pendampingan usaha secara rill yang dapat membantu dalam mengatasi hambatan dan kendala usaha nasabah. Sedangkan penyebab dari faktor nasabah adalah *miss management*, *adversity*, SDM (kondisi pasar yang kurang mendukung), kebijakan pemerintah daerah setempat, dan tidak adanya itikad baik dari nasabah serta pengaruh lainnya.
- 2) Strategi yang ditawarkan Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banjarmasin untuk menangani kendala nasabah dalam menyelesaikan pembiayaannya sebagai berikut:
 - a. Penagihan secara intensif, baik melalui telepon, surat ataupun melakukan OTS (One The Spot atau penagihan secara langsung menemui nasabah)

- b. Restrukturasi pembiayaan
- c. Pelelangan agunan/jaminan suka rela
- d. Klaim agunan
- e. *Write Off* (Penghapusbukuan)

B. Saran

Adapun saran yang disampaikan oleh penulis setelah melakukan penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banjarmasin diharapkan dapat memberikan peringatan kepada nasabah mendekati tanggal jatuh tempo agar nasabah dapat mempersiapkan diri untuk melakukan pembayaran angsuran pembiayaan, membentuk kelompok nasabah usaha agar terbentuk hubungan yang sinergis antara nasabah yang terkait baik secara kebutuhan usaha ataupun tidak, agar dapat terhubung dan saling menguntungkan serta mengembangkan metode *supply chain* sebagai salah satu upaya untuk menangani hambatan atau kendala yang dihadapi oleh nasabah, memperdalam analisis pembiayaan dan memperketat dalam pengawasan baik internal bank maupun eksternal agar terhindar dari segala bentuk *fraud* (kesalahan). Dalam hal ini yang tak kalah pentingnya adalah membina hubungan yang lebih baik lagi dan kontrol kepada nasabah, khususnya kepada nasabah-nasabah yang sudah mulai mengalami indikasi untuk menunggak pembayaran pembiayaannya.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, penelitian ini hanya sebatas pada sampel Pembiayaan Warung Mikro Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banjarmasin. Metode wawancara terstruktur yang dilakukan penulis hanya bersifat menjelaskan faktor-faktor penyebab penyelesaian Pembiayaan Warung Mikro BSM KC Banjarmasin saja. Peneliti selanjutnya dapat membandingkan masing-masing karakter pembiayaan pada setiap bank yang berbeda dengan menggunakan metode SWOT. Pada Pembiayaan Warung Mikro BSM dapat pula diteliti dengan melihat perbandingan keunggulan dan kelemahan dari setiap bank tersebut.